



**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK PADA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS JAM'YAH  
MAHMUDIYAH TANJUNG PURA T.A 2023-2024**

**Iqrima Mutalib<sup>1</sup>, Diani Syahfitri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [mutalibiqrima@gmail.com](mailto:mutalibiqrima@gmail.com), [syahfitridiani@gmail.com](mailto:syahfitridiani@gmail.com)

DOI:

Received: Februari 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

**Abstract :**

This research aims to describe the implementation of cybernetic learning theory in moral aqidah lessons, the forms of activities carried out, the obstacles faced and solutions in shaping the morals of Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura students. This research is descriptive qualitative research. Respondents in this study were Aqidah Akhlak teachers, School Principals, WKM I and III, Homeroom teachers for class IX-B at Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research explain the implementation of cybernetic learning theory in moral aqidah lessons at Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, namely implementing interesting learning, applying belief values in moral aqidah lessons, applying morals from habituation through cybernetic learning theory. In cybernetic learning there must be feedback from students to their teachers. With this feedback, teachers will know whether the material presented to their students has been understood or not. Teachers can also find out students' difficulties in understanding the material presented. Apart from students, teachers must also provide feedback in the form of grades from the students' learning outcomes. Furthermore, "students will introspect themselves and determine the actions they will take if the results obtained are less than satisfactory. Students will learn more enthusiastically if they know and get good results. Moreover, good results are pleasant feedback and have a good influence on further learning efforts. The application of cybernetic learning theory in moral belief lessons is very good because students can easily understand the material presented by the teacher with transfer. Students will get good results and will influence students' enthusiasm for learning, especially in moral belief lessons.

**Keywords:** *Implementation, Cybernetic Theory, and Moral theology*

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teori belajar siberetik pada pelajaran akidah akhlak, bentuk kegiatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi serta solusi dalam membentuk akhlak siswa Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, WKM I dan III, Wali kelas IX-B di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan implementasi teori belajar siberetik pada pelajaran akidah akhlak di Mts jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu menerapkan pembelajaran yang menarik, menerapkan nilai-nilai keyakinan dalam pelajaran akidah akhlak, menerapkan akhlak dari pembiasaan melalui teori belajar siberetik. Dalam pembelajaran siberetik harus ada umpan balik dari siswa kepada gurunya. Dengan adanya umpan balik tersebut, guru akan tahu apakah materi yang disampaikan kepada siswanya telah dipahami atau belum. Guru juga dapat mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain siswa, guru juga harus memberikan feedback berupa nilai dari hasil belajar siswa tersebut. Selanjutnya "siswa akan mengintropeksi diri dan menentukan tindakan yang akan dilakukan apabila hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil

yang baik. Apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Penerapan teori belajar sibermetik pada pelajaran akidah akhlak sangat baik karena siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan alih siswa akan mendapatkan hasil yang baik dan akan mempengaruhi siswa dalam semangat belajar terutama dalam pelajaran akidah akhlak.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Teori Sibermetik dan Akidah Akhlak*

## PENDAHULUAN

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi yang memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan.

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan Masyarakat disetiap bangsa atau negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat keutamaannya (Teguh Triwiyanto, 2014)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Moh.Suardi, 2018)

Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. *Remard* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya (Fatma Sukmawati, 2022)

Menurut Tutuk Ningsih, dkk dalam Buan menyatakan :

Peran guru sebagai teladan yakni seperti datang kesekolah lebih awal, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pekerjaan, dengan maksud agar menjadi panutan yang baik bagi semua warga sekolah. Peran guru sebagai teladan dapat membentuk perilaku siswa dengan cara menjadi panutan bagi para siswa, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin (Yohana Afiani Ludo Buan, 2020)

Proses pembelajaran dikelas sebagai suatu tuntutan perubahan dalam perkembangan kegiatan pembelajaran dimana didalamnya terjadi keinginan untuk memperoleh perubahan dalam diri siswa bagi pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan perilaku yang dilakukan dengan interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Didalam sebuah proses pembelajaran guru merupakan salah satu komponen terpenting karena dianggap mampu memahami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan, dimana guru menjadi pihak yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dikelas (Sutardi, 2016)

Secara oprasional, teori belajar sibermetik dipraktikan dengan mendalami lebih dahulu materi lalu dicari dan digali informasi yang berkaitan dengan materi tersebut. Informasi tersebut harus diketahui dan dipelajari terlebih dahulu. Lalu informasi tersebut disusun menjadi langkah baku dalam menyelesaikan masalah terkait materi tersebut (Yenny Suzana, 2021)

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 merupakan contoh surat yang terdapat di al-Qur'an yang menjelaskan betapa pentingnya kegiatan belajar. Di dalam surat tersebut mengandung tentang konsep belajar dan tujuan pendidikan Islam. Setiap manusia mempunyai kewajiban belajar. Belajar tidak mengenal batasan tempat dan waktu. Belajar dan tujuan pendidikan Islam mempunyai keterkaitan satu sama lain. Tercapainya tujuan pendidikan Islam yang diinginkan hendaknya membutuhkan suatu proses belajar. Belajar tidak hanya berkaitan dengan pelajaran. Segala sesuatu yang menghasilkan pengalaman positif, maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai proses belajar (Isnaini Uswatun Chasanah, 2021)

Sebagaimana yang di jelaskan pada Q.S An-Nahl bahwa seseorang yang lahir dari perut seorang ibu tidak mengetahui apapun tetapi dengan belajar manusia akan memiliki pengetahuan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl Ayat 78)

Aqidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus di miliki setiap muslim. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim memiliki kewajiban untuk memahami hakikat dan ruang lingkup Aqidah Islam secara benar. Keyakinan dan komitmen yang benar akan menuntun seseorang muslim dalam berperilaku. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqaroh menerangkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyucikan keyakinan kita hanya kepada Allah SWT saja.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 151)

Akhhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga

memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Ahmad Syafi'i Ma'arif, 2005)

Sebagai makhluk yang dimuliakan Allah yang telah diciptakan dengan fitrah tauhid, sudah sepantasnya manusia mengabdikan dirinya sebagai hamba Allah yang baik menjalankan segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali Imran : 134)

Ayat-ayat di atas memperlihatkan betapa Allah SWT sangat memuliakan manusia, terlebih dengan diberikannya akal sebagai pembeda dari makhluk-makhluk lainnya. Manusia dikarunia jasad, roh, akal, qalb, yang masing-masing dinyatakan dalam Al-Qur'an sebanyak dua ayat (jasad dan roh), 65 ayat (akal), 35 ayat (nafsu), dan 132 ayat (qalb). Sehingga manusia mampu untuk memilih dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Potensi yang sudah ada dalam diri manusia dapat melahirkan iradah (kemauan atau kehendak memilih) (Ulil Amri Syafri, 2012)

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Proses Pembangunan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah dimulai dari kebijakan Sultan Abdul Aziz mendirikan sebuah organisasi yang bergerak dalam pendidikan dan sosial kemasyarakatan yang bernama Jam'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah. Nama organisasi ini memiliki arti sebagai “Suatu perkumpulan terpuji untuk mendapatkan kebajikan”. Selanjutnya Sultan Abdul Aziz bersama anggota organisasi tersebut mendirikan sebuah madrasah yang bernama Madrasah Maslurah pada tahun 1912. Sejak didirikan, Madrasah Maslurah banyak diminati masyarakat yang ingin menempuh pendidikan Islam. Karena semakin tingginya minat masyarakat, maka sultan mendirikan madrasah baru, yaitu Madrasah Aziziah tahun 1914 dan Madrasah Mahmudiyah tahun 1921.

Pada tahun 1923, Madrasah Aziziah, Madrasah Mahmudiyah dan Madrasah Masrulah digabungkan untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan Islam modern yang diberi nama Madrasah jam'iyah mahmudiyah. Modernitas Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah tercermin dari kurikulumnya yang bukan hanya mengajarkan agama Islam, tetapi juga pengetahuan umum. Kurikulum yang digunakan Madrasah jam'iyah Mahmudiyah diadopsi dari lembaga-lembaga pendidikan Islam di Timur Tengah. Selain itu, Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah juga mengadopsi sistem jenjang pendidikan dari lembaga pendidikan Barat.

Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah diasuh oleh guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan dari Ummul Qura di Mekkah dan Al-Azhar di Mesir. Merekalah yang membawa pembaharuan dalam sistem pendidikan di Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah. Dengan system Pendidikan modern, Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah begitu diminati oleh masyarakat. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa madrasah Jam'iyah Mahmudiyah mengalami kemajuan yang

begitu pesat sepanjang tahun 1912-1942. Dengan jumlah siswa mencapai 2.000 orang-orang di tahun 1930, Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh pemerintahan kolonial Belanda, seperti Langkatsche School, Europese Lagere School (ELS) dan Holland Chinese School (HCS).

Kemajuan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah tidak terlepas dari peran sultan Abdul Aziz yang sangat peduli terhadap kemajuan pendidikan Islam di wilayah Kesultanan Langkat. Namun, kondisi madrasah ini mulai mengalami kemunduran sejak tahun 1942, ketika Jepang mengambil alih otoritas kekuasaan dari Belanda. Bahkan di tahun 1950, madrasah ini mengalami kebakaran yang menghancurkan seluruh ruang kelas. Kebakaran dipicu oleh meledaknya amunisi senjata milik Tentara Nasional Indonesia yang disimpan di salah satu ruang kelas.

Adapun Jenjang Pendidikan di Jam'iyah Mahmudiyah Li Thalabil Khairiyah Tanjung Pura langkat meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Pada jenis penelitian ini tidak membandingkan variabel melainkan lebih terfokus pada pemecahan masalah dengan menggunakan deskripsi atau penjelasan menggunakan kalimat tentang penelitian yang dilakukan. Dalam setiap penelitian pastinya terdapat subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian mengacu pada informan yang akan menjadi sumber data yang akan kita teliti sedangkan objek penelitian lebih mengacu kepada permasalahan yang sedang kita teliti dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti harus memahami gejala empirik (kenyataan) secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Sumber data diperoleh dari *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), dan *paper* (sumber data berupa simbol). Secara lebih terperinci (Moleong, 2011) menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Subjek penelitian merupakan keseluruhan objek dimana terdapat beberapa nara sumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan namanya, subjek penelitian berarti kita mencari siapa yang akan diteliti dalam penelitian yang akan kita lakukan. Dalam setiap penelitian pastinya terdapat subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian mengacu pada informan yang akan menjadi sumber data yang akan kita teliti sedangkan objek penelitian lebih mengacu kepada permasalahan yang sedang kita teliti dalam penelitian (Marlynda Happy Nurmalitasari, 2022)

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai implementasi teori belajar sibermetik pada pelajaran akidah akhlak di Mts Jam'iyah Mahmudiyah. Dan jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks yang alami dengan mendapatkan sumber data dari informan melalui wawancara secara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal langsung dari sumber atau informan yang diteliti serta dapat dipercaya. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data (Yusuf, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Jam'iyah Mahmudiyah

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

Gange mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Artinya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Benny A. Pribadi, 2009)

Maksudnya suatu kegiatan yang sengaja dibentuk agar proses belajar mengajar itu jadi mudah dan menyenangkan.

Defenisi lain tentang pembelajaran dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J.Ragan yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan spesifik. Sedangkan yang dimaksud oleh Patricia dan Tilman ini pembelajaran adalah bentuk pengembangan dari suatu proses belajar dan sarana penyampaian informasi yang merupakan suatu kegiatan yang sengaja dibentuk demi mencapai tujuan khusus dari proses belajar mengajar.

Dari dua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran lebih terfokus pada siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Tetapi itu berarti bukan menghilangkan fungsi guru sebagai orang yang menyampaikan ilmu, akan tetapi disini siswa dituntut lebih aktif dan menemukan pelajaran dengan caranya.

Aqidah Akhlak dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu Aqidah dan akhlak. Kata Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu 'aqida, ya'qidu, Aqidah yang artinya membuhul atau mengikat. Jadi, berdasarkan isim masdar, maksud ikatan dan buhulan yaitu seseorang dengan rela mengikatkan dirinya, membuhulkan dirinya kepada apa yang dipercayainya, dengan ikatan yang paling kuat sehingga ia sendiri menjadi terikat tanpa terpaksa. Aqidah juga berarti yang dipercayai dalam hati.

Aqidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus di miliki setiap muslim. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim memiliki kewajiban

untuk memahami hakikat dan ruang lingkup Aqidah Islam secara benar. Keyakinan dan komitmen yang benar akan menuntun seseorang muslim dalam berperilaku.

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Sebagai makhluk yang dimuliakan Allah yang telah diciptakan dengan fitrah tauhid, sudah sepantasnya manusia mengabdikan dirinya sebagai hamba Allah yang baik menjalankan segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

Sebagai makhluk yang dimuliakan Allah yang telah diciptakan dengan fitrah tauhid, sudah sepantasnya manusia mengabdikan dirinya sebagai hamba Allah yang baik menjalankan segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi teori belajar siberetik pada pelajaran akidah akhlak di Mts jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu menerapkan pembelajaran yang menarik, menerapkan nilai-nilai keyakinan dalam pelajaran akidah akhlak, menerapkan akhlak dari pembiasaan melalui teori belajar siberetik. Dalam pembelajaran siberetik harus ada umpan balik dari siswa kepada gurunya. Dengan adanya umpan balik tersebut, guru akan tahu apakah materi yang disampaikan kepada siswanya telah dipahami atau belum. Guru juga dapat mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain siswa, guru juga harus memberikan feedback berupa nilai dari hasil belajar siswa tersebut. Selanjutnya "siswa akan mengintropeksi diri dan menentukan tindakan yang akan dilakukan apabila hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Penerapan teori belajar siberetik pada pelajaran akidah akhlak sangat baik karena siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan alih siswa akan mendapatkan hasil yang baik dan akan mempengaruhi siswa dalam semangat belajar terutama dalam pelajaran akidah akhlak.

Selama mengajar dikelas guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa agar materi yang disampaikan seperti terkhusus pelajaran akidah akhlak yang menanamkan nilai-nilai keyakinan kepada Allah SWT dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik. Di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura teori belajar siberetik ini sebagai teori yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan teori belajar siberetik ini belajar menjadi menarik dan siswa akan mendapatkan feedback dari hasil belajar yang baik dengan nilai yang baik pula.

## 2. Implementasi teori belajar sibermetik di Mts Jam'iyah Mahmudiyah

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system (Nurdin Usman, 2002)

Kemudian Contoh kalimatnya misalnya pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk implementasi tentang hal yang disepakati dulu. Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan- undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan (E. Mulyasa, 2013)

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan (Purwanto dan Sulistyastuti, 1991)

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yaitu Penyiapan sumber daya, unit dan metode, penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan, dan penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Dalam teori belajar sibermetik berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi serta dalam penerapan yang lebih praktis, teori ini telah dikembangkan oleh Landa (dalam pendekatan yang disebut *algoritmik* dan *heuristik*), Pask dan Scott (dengan pembagian siswa tipe menyeluruh atau wholist dan tipe serial atau serialist)".

Menurut pandangan Landa ada dua macam proses berpikir, yaitu Proses belajar algoritmik, yaitu proses berpikir linier, konvergen, dan lurus menuju ke satu target tertentu. Contohnya kegiatan menelepon, menjalankan mesin mobil dan lain-lain serta proses belajar heuristik, yaitu cara berpikir divergen menuju kebeberapa target sekaligus. Contohnya operasi pemilihan atribut geometri, penemuan cara-cara pemecahan masalah dan lain-lain.

Menurut pandangan Pask dan Scott mereka mengatakan ada dua macam cara berpikir, yaitu cara berpikir serialis dan cara berpikir wholist atau menyeluruh. Pendekatan serialis yang dikemukakannya memiliki kesamaan dengan pendekatan algoritmik. Namun apa yang dikatakan sebagai cara berpikir menyeluruh (*wholist*) tidak sama dengan cara berfikir heuristik. Bedanya, cara berfikir menyeluruh adalah berpikir yang cenderung melompat kedepan, langsung kegambaran lengkap sebuah sistem informasi. Ibarat melihat lukisan, bukan detail-detail yang diamati lebih dahulu, melainkan seluruh lukisan itu sekaligus baru sesudah itu kebagian-bagian yang lebih detail.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti mengenai implementasi teori belajar sibermetik di Mts Jam'iyah Mahmudiyah mengacu pada tindakan



untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan sehingga teori belajar siberetik ini dapat berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi serta penerapan yang lebih praktis. Kemudian pengimplementasian teori belajar siberetik di Mts Jam'iyah Mahmudiyah sudah digunakan pada tahun-tahun sebelumnya serta Ketika guru menerapkan teori belajar siberetik ini dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Siswa di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam penerapan teori belajar siberetik ini sangat baik digunakan di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lia Ariska Ritonga, M.Pd beliau menjelaskan bahwa teori belajar siberetik ini sangat tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar terkhusus dalam mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian dalam teori belajar siberetik ini guru harus ada umpan balik dari siswa kepada gurunya, dengan adanya umpan balik ini, guru akan tahu apakah materi yang disampaikan kepada siswanya telah dipahami atau belum, dan guru juga dapat mengetahui kesulitan atau tidaknya siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Apalagi Aqidah Akhlak ini adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. serta siswa diajarkan untuk mengenal dan mengimani Allah SWT, dan menerapkan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya ibu Lia Ariska Ritonga, M.Pd beliau sangat tertarik menggunakan teori belajar siberetik karena beliau merasakan bahwa teori belajar siberetik sangat baik jika digunakan dalam proses mengajar serta mempermudah beliau untuk menyampaikan materi kepada siswa.

### **3. Implementasi teori belajar siberetik pada Pelajaran akidah akhlak di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura**

Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan.

Dalam pembelajaran siberetik harus ada umpan balik dari siswa kepada gurunya. Dengan adanya umpan balik tersebut, guru akan tahu apakah materi yang disampaikan kepada siswanya telah dipahami atau belum. Guru juga dapat mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain siswa, guru juga harus memberikan feedback berupa nilai dari hasil belajar siswa tersebut. Selanjutnya "siswa akan mengintropeksi diri dan menentukan tindakan yang akan dilakukan apabila hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Kemudian teori siberetik berorientasi pada pengolahan informasi, yakni "bagaimana cara orang mempersepsi, mengorganisasi dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterima setiap hari dari lingkungan sekeliling". Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Dalam upaya menjelaskan bagaimana suatu informasi (pesan pengajaran) diterima, disandi, disimpan, dan dimunculkan kembali dari ingatan serta dimanfaatkan jika diperlukan.

Secara garis besar pembahasan dalam Aqidah Akhlak ada dua hal pokok, yaitu hubungan manusia dengan sang khalik yaitu Allah SWT dan hubungan manusia dengan

makhluk.

Aspek Aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip Aqidah dan metode peningkatannya, Al-asmaul Husna, macam-macam tauhid, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam (Klasik dan Modern). Aspek akhlak terdiri dari: masalah akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, induk, induk akhlak, terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak dan macam-macam akhlak terpuji.

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu sebagai penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah dan akhlak, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari serta penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu sebagai pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dalam mengimplementasikan teori belajar sibermetik pada pelajaran akidah akhlak di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura cukup menarik dalam aktivitas belajar mengajar terkhusus pelajaran akidah akhlak karena materi pelajaran akidah akhlak ini mempelajari tentang nilai-nilai keyakinan islam untuk selalu taat kepada allah SWT. Serta mempelajari akhlak yang baik dalam bersosialisasi kepada Masyarakat. Kemudian untuk menyampaikan materi pada pelajaran akidah akhlak ini perlu mempunyai Teknik dalam penyampaian tersebut. Jadi teori sibermetik ini lah yang diterapkan pada salah satu guru yaitu guru akidah akhlak untuk menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Teori ini juga menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak dalam upaya menjelaskan bagaimana suatu informasi (pesan pengajaran) diterima, disandi, disimpan, dan dimunculkan kembali dari ingatan serta dimanfaatkan jika diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam mengenai implementasi teori belajar sibermetik pada pelajaran akidah akhlak di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura ialah teori ini sangat baik dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi terkhusus pelajaran akidah akhlak karena dalam proses belajar mengajar perlu untuk mengetahui bahwasannya siswa atau peserta didik bisa menerima pelajaran yang disampaikan atau tidak. Kemudian guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keyakinan kepada Allh SWT serta berakhlak mulia. Adapun peran-peran tersebut yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan penasihat. Guru Mts Jam'iyah Mahmudiyah mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai Islam tentang mempunyai keyakinan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mempunyai akidah yang kuat, serta tunduk pada ajaran-ajaran yang telah Allah tetapkan kepada kita. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam, guru membantu membentuk

sikap siswa dalam menerapkan akidah dan akhlak tersebut, sehingga siswa dapat tumbuh sebagai individu yang memiliki sikap baik dalam beragama maupun bersosialisasi dalam bermasyarakat.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa implementasi teori belajar siberetik pada pelajaran akidah akhlak di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sudah terlaksana dengan baik. Terbukti dari peserta didik yang menerapkan ajaran-ajaran tentang islam dan akhlak yang baik.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial serta upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Implementasi teori belajar siberetik di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam penerapan teori belajar siberetik ini sangat mumpuni untuk digunakan kepa guru. Ketika guru menerapkan teori belajar siberetik ini dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam penerapan teori belajar siberetik ini sangat baik digunakan di dalam kelas.

Implementasi teori belajar siberetik pada Pelajaran akidah akhlak di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu cukup menarik dalam aktivitas belajar mengajar terkhusus pelajaran akidah akhlak karena materi pelajaran akidah akhlak ini mempelajari tentang nilai-nilai keyakinan islam untuk selalu taat kepada allah SWT. Serta mempelajari akhlak yang baik dalam bersosialisasi kepada Masyarakat. Kemudian untuk menyampaikan materi pada pelajaran akidah akhlak ini perlu mempunyai Teknik dalam penyampaian tersebut. Jadi teori siberetik ini lah yang diterapkan pada salah satu guru yaitu guru akidah akhlak untuk menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh siswa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih kepada pihak Mts Jam'iyah Mahmudiyah yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afliani Ludo Buan, Yohana (2020) *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Jawa Barat, CV Adanu Abimata
- Amri Syafri, Ulil (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers
- A.Pribadi, Benny (2009) *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Dian Rakyat.
- Isnaini Uswatun Chasanah, *Penerapan Teori Sibernetik Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Xi Smk Negeri 3 Klaten Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten 2021
- Marlynda Happy Nurmalitasari, dkk. (2022) *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Padang Sumatera Barat.
- Mulyasa, E. (2013) *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto dan Sulistyastuti, (1991) *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta
- Suardi, Moh. (2018) *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta, Deepublish
- Sukmawati, Fatma dkk, (2022) *Pembelajaran Menyenangkan dengan Virtual Reality*, Sukoharjo, Pradina Pustaka
- Suzana, Yenny & Imam Jayanto (2021) *Teori Belajar & Pembelajaran*, Malang, CV Literasi Nusantara Abadi
- Sutardi (2016) *Solusi Mahir Kimia*, Yogyakarta, Deepublish
- Syafi'i Ma'arif, Ahmad (2005) *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7
- Triwiyanto, Teguh (2014) *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Usman, Nurdin (2002) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.